

Studi Hadis Isu Kontemporer

Wahyudin Darmalaksana

Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung
yudi_darma@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas studi hadis isu kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif-analitis, dan analisis isi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa berbagai prasyarat mesti disiapkan dalam pelaksanaan studi hadis isu kontemporer, seperti tinjauan pustaka sebagai landasan teori yang menjadi pisau analisis dalam melakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan tentang kajian hadis isu-isu kontemporer dan terlebih identifikasi masalah isu kontemporer berkenaan dengan hadis Nabi saw. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan perkembangan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu lain yang relevan untuk dijadikan sebagai pendekatan akan menghasilkan kedalaman di dalam studi hadis isu kontemporer.

Kata Kunci: Hadis, Kontemporer, Penelitian

Pendahuluan

Saat ini ilmu hadis tengah berkembang. Salah satu perkembangan yang utama adalah peminat ilmu hadis mulai meneliti hadis dengan berbagai pendekatan dari disiplin ilmu lain (Darmalaksana, 2020b, 2020c; Rohmana, 2015). Sebelumnya, ilmu hadis dianggap telah mapan (Dozan, 2020; Wendry et al., 2018). Sehingga dari kemapanan ini studi hadis dianggap tidak mampu merespon kebutuhan zaman. Namun, sejalan dengan babak baru studi hadis melalui pendekatan dari perkembangan ilmu-ilmu lain yang relevan (Rohmana, 2015), para peminat ilmu hadis mulai memberikan sumbangan untuk merespon tantangan zaman (Fanani, 2016), bahkan hingga dilakukan kajian-kajian terkait hadis isu kontemporer (Masrur,

2012). Penelitian ini memandang perlu menyoroti hadis dan isu-isu kontemporer.

Sebelum ini terdapat penelitian terdahulu terkait ilmu hadis kontemporer, yaitu penelitian Wendry, N., Anshori, M., Majid, A., M Dalil, F. Y., & Rahman, H. (2018), berjudul “Paradigma Studi Hadis Kontemporer,” penerbit *IAIN Padangsidempuan*. Penelitian ini menganjurkan rekonstruksi ilmu hadis seiring dengan perkembangan pengetahuan kritis. Menurut penelitian ini konstruksi ilmu hadis tidak terlepas dari kelemahan. Sehingga hal ini berkonsekuensi terhadap kajian hadis yang langka dalam penerapan pendekatan dari perkembangan pengetahuan mutakhir ketika mengatasi problem-problem kontemporer (Wendry et al., 2018). Jika penelitian ini lebih menawarkan perombakan ilmu hadis, maka penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada pelaksanaan studi hadis isu kontemporer.

Sebagai kebutuhan adanya alur penelitian ini maka perlu dirancang kerangka berpikir. Penelitian ini mendasarkan hadis sebagai hadis sebagai sumber Islam (Darmalaksana et al., 2017) dimana ia akan selalu berhadapan dengan berbagai problem zaman, terutama seiring perubahan-perubahan baru di masyarakat (Amran, 2015). Kenyataan ini telah menuntut peminat ilmu hadis untuk mengembangkan penerapan metode takhrij dan syarah hadis dalam studi hadis isu-isu kontemporer. Sehingga dari pengembangan ini diharapkan dapat ditemukan beragam pendekatan (Darmalaksana, 2020b), metode penelitian (Burhanuddin, 2018; Idris, 2018; Taufik, 2020; Wazna, 2018), dan analisis studi hadis isu kontemporer (Masrur, 2012).

Penelitian ini memandang perlu dilakukan tinjauan pustaka sebagai acuan teoritis dalam melakukan pembahasan, analisis, dan penarikan kesimpulan. Menurut data kepustakaan, hadis adalah apapun yang berasal dari Nabi Saw. (Darmalaksana, 2018) sebagaimana terdapat dalam kitab-kitab hadis (Soetari, 1994). Takhrij hadis ialah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk penelitian kesahihan hadis (Soetari, 2015). Syarah hadis ialah penjelasan hadis menurut pandangan para ulama beserta analisis dari berbagai disiplin ilmu (Soetari, 2015). Isu kontemporer yang dimaksud di sini adalah problem zaman paling terkini (Nasrulloh, 2020). Hadis dan isu kontemporer

berarti penelitian hadis berkenaan dengan problem-problem terkini (Wendry et al., 2018).

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat studi hadis isu kontemporer. Pertanyaan utama penelitian ini ialah bagaimana studi hadis isu kontemporer. Tujuan penelitian ini yaitu membahas studi hadis isu kontemporer. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peminat ilmu hadis dalam studi hadis isu kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Darmalaksana, 2020a). Sedangkan metode penelitian ini digunakan deskriptif-analitis (Penyusun, 2020). Adapun analisis diterapkan analisis isi (Hsieh & Shannon, 2005).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi beberapa hal.

1. Lokus Isu Kontemporer

Ada banyak isu di era kontemporer. Antara lain isu gender, Covid-19, moderasi beragama (Umar, 2021), Islam moderat, Islam nusantara, toleransi, terorisme, radikalisme, Islam fundamental, transnasional, Islam tradisional, Islam liberal, globalisasi, konflik antar-golongan, ide khilafah (Nur, 2019), bendera Islam, partai Islam, politik identitas, *local wisdom*, spiritualitas Islam, spiritual tanpa agama, seksualitas, bencana alam, bencana kemanusiaan, pemanasan global, limbah dan pencemaran lingkungan, ekonomi tauhidullah, *halal food*, kelangkaan pangan, wisata halal, kuliner, *life style*, hijab (Sholichah, 2020), hijrah, tren, komodifikasi, revolusi industri, disrupsi, *internet of things*, *open access*, digitalisasi, media sosial, dunia maya, *cybercrime*, *bullying*, generasi milenial, pandangan ketidakpastian masa depan, *post truth*, kreatifitas tanpa batas, inovasi, mimpi hidup di planet lain, dan sebagainya.

Beberapa isu muncul dan terkadang tenggelam serta kadang kala timbul lagi. Jadi ada isu yang bertahan lama dan ada pula isu yang berdurasi pendek. Isu dapat dilihat dari gejala dan fenomena di masyarakat. Juga isu dapat ditandai dari apa yang sedang hangat dibicarakan oleh khalayak menyangkut berbagai problem kehidupan yang teramat luas. Isu bersifat kompleks

dalam arti tidak berdiri sendiri tetapi saling terkait serta membutuhkan penyelesaian dari berbagai bidang. Oleh karena itu, isu tidak bisa direduksi secara sempit dalam bentuk pemetaan yang permanen. Isu akan bergantung sudut pandang bidang keahlian ketika seseorang mengangkat, membicarakan, dan mengkaji sebuah isu.

Secara garis besar, isu dapat diidentifikasi. Bagaimana identifikasi isu kontemporer di bawah ini.

Tabel 1. Indetifikasi Isu Kontemporer

Identifikasi	Isu Kontemporer
Durasi Waktu	Isu baru dan isu lama namun timbul kembali
Lokus (topik) dan fokus (tema)	Ranah (aspek) kehidupan dengan konsentrasi (kedalaman)
Level tempat	Lokal, nasional, regional, global

Tabel 1 adalah bagaimana identifikasi isu kontemporer. **Pertama**, durasi waktu. Isu kontemporer dari sisi durasi waktu dapat berupa problem yang benar-benar baru dalam arti tidak pernah timbul di dalam sejarah dan dapat saja suatu problem lama yang pernah muncul dalam sejarah lalu tenggelam dan mencuat lagi di masa kini. **Kedua**, isu kontemporer dapat dilihat dari sisi lokus (topik) dan fokus (tema), lokus meliputi sejumlah ranah (aspek) kehidupan sedangkan fokus mencakup beberapa konsentrasi (kedalaman) dari ranah atau aspek tersebut. **Ketiga**, isu kontemporer dapat dilihat dari sisi level tempat yang meliputi tingkat lokal, nasional, regional, dan global.

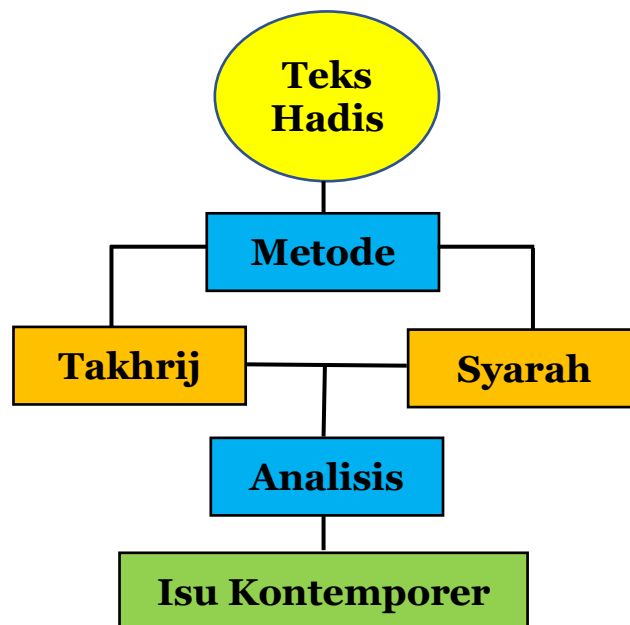
Beberapa kasus menunjukkan bahwa terdapat sejumlah problem yang merupakan isu global. Misalnya, isu Covid-19, terorisme, dan pembelajaran *online*. Beberapa kasus pada mulanya merupakan isu lokal yang kemudian isu tersebut mengglobal. Misalnya, *local wisdom* yang sarat dengan nilai-nilai universal. Ada pula isu berlangsung di suatu tempat tetapi tidak berlangsung di tempat lain. Juga ada isu berlaku di suatu golongan tetapi tidak berlaku di golongan lain.

Prasyarat studi isu kontemporer meliputi tiga hal utama. **Pertama**, terdapat indentifikasi lokus (topik) dan fokus (tema) isu kontemporer. Dalam hal ini topik lebih umum dibandingkan tema. Dalam arti tema merupakan bagian dari topik. **Kedua**, berpulang pada bidang keahlian subjek peneliti. Subjek peneliti dapat mengkaji ranah (aspek) tertentu sesuai bidang keahlian beserta konsentrasi (kedalaman) sesuai pendekatan, metode, teknik, dan analisis yang relevan. **Ketiga**, temuan, pembahasan, dan kesimpulan studi isu kontemporer.

2. Pelaksanaan Studi Hadis Isu Kontemporer

Pelaksanaan studi isu kontemporer diawali dengan penelitian pendahuluan secara umum dalam bentuk proposal penelitian. Proposal ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka berpikir, tinjauan penelitian terdahulu, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian. Adapun selanjutnya ialah hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.

Bagan 2. Alur Studi Hadis Isu Kontemporer



Bagan 2 menggambarkan alur pelaksanaan studi hadis isu kontemporer. Mula-mula teks hadis dikaji dengan metode takhrij dan syarah. Selanjutnya hasil takhrij dan syarah dilakukan

analisis secara kritis dengan pendekatan yang relevan dalam menjawab isu kontemporer.

Pelaksanaan studi hadis isu kontemporer dapat ditempuh melalui tiga tahap, yakni: Takhrij hadis; Syarah hadis; dan Analisis kritis. **Pertama**, takhrij terkait hadis isu kontemporer diperlukan dalam upaya menemukan kesahihan hadis (Soetari, 2015). Berbagai metode takhrij dapat digunakan sesuai perkembangan ilmu hadis (Qomarullah, 2016). **Kedua**, syarah hadis berarti penjelasan hadis menurut pandangan ulama (Soetari, 2015). Peneliti dapat menggunakan berbagai metode syarah dalam perkembangan ilmu hadis (Darmalaksana, 2020b, 2020c; Hariono, 2019; Jannah, 2017; Kurniati, 2020; Sagir, 2017; Sulaemang, 2016; Sumarna, 2016). **Ketiga**, analisis kritis berarti pembahasan mendalam tentang hadis mengenai isu kontemporer setelah dilakukan takhrij dan syarah dengan mengacu pada landasan teori sebagai pisau analisis dari pendekatan disiplin ilmu yang relevan.

Pada tahap analisis hadis terkait dengan isu kontemporer digunakan pisau analisis yang telah disiapkan pada bagian landasan teori yang dikemukakan ketika melakukan tinjauan pustaka. Diawali dengan identifikasi masalah pada bagian latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan selanjutnya tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka ini merupakan landasan teori yang menjadi acuan sebagai pisau analisis yang digunakan oleh peneliti ketika melakukan pembahasan penelitian hingga ditarik sebuah kesimpulan.

Analisis diterapkan sebagaimana dijanjikan pada bagian metode penelitian. Daripada itu, analisis diterapkan dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan di bagian pedahuluan selaras dengan tujuan utama penelitian. Adapun kesimpulan sendiri merupakan hasil akhir dari analisis hadis terkait isu kontemporer.

3. Arti Penting Studi Hadis Isu Kontemporer

Ada beberapa arti penting studi hadis isu-isu kontemporer. Arti penting ini hanya reduksi secara umum. Sebab, arti penting studi hadis isu kontemporer dipastikan melimpah bila diurai secara terperinci.

Pertama, memerankan hadis sebagai dasar Islam. Bagi umat muslim, tentu saja hadis sebagai dasar Islam sudah semestinya berperan dalam menjawab berbagai persoalan zaman (Darmalaksana et al., 2017). Persoalan zaman ini sudah jelas selalu muncul seiring perubahan-perubahan baru di masyarakat (Amran, 2015).

Kedua, pemanfaatan berbagai perkembangan ilmu yang relevan dalam studi hadis isu kontemporer. Berbagai ilmu pengetahuan saling terkait satu sama lain. Kaitan ini hendaknya dimanfaatkan sebagai pendekatan dalam studi hadis isu kontemporer (Darmalaksana, 2020b, 2020c; Rohmana, 2015). Pada gilirannya kajian hadis akan memiliki kedalaman tertentu sejalan dengan pemecahan masalah problem kontemporer. Dengan demikian, ilmu hadis akan mengalami perkembangan pula (Dozan, 2020; Wendry et al., 2018).

Ketiga, umat muslim akan mempunyai solusi-solusi dalam mengatasi berbagai problem zaman berdasarkan hadis Nabi Saw. Meskipun Nabi Saw hadir dalam menghadapi tantangan zaman pada masa itu, namun hadis akan memiliki konteks di era kontemporer (Masrur, 2012) ketika dilakukan pengkajian mendalam secara kritis (Fanani, 2016). Kajian ini menjadi tugas akademisi peminat ilmu hadis sedangkan masyarakat menjadi penerima manfaat dari hasil penelitian.

Studi hadis isu kontemporer bukan gagasan baru. Sebab telah banyak ditemukan studi hadis isu kontemporer, bahkan pada berbagai penelitian skripsi. Tulisan ini disajikan sebagai bahan kajian dalam perkuliahan hadis dan isu kontemporer pada Jurusan Ilmu Hadis.

Kesimpulan

Studi hadis isu-isu kontemporer menekankan identifikasi masalah hingga terumuskan masalah penelitian. Juga penggunaan teori dari tinjauan pustaka yang akan dijadikan landasan teori sebagai pisau analisis dalam pembahasan dan analisis. Termasuk kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan metodologi penelitian. Ia juga akan menerapkan metode takhrij dan syarah seperti disajikan dalam ilmu hadis dengan berbagai perkembangan terbaru. Sedangkan hal paling utama adalah penerapan disiplin ilmu dari perkembangan baru yang relevan sebagai pendekatan dalam pengkajian hadis berkenaan dengan

isu-isu kontemporer. Dari penelitian, pembahasan, dan analisis ini pada gilirannya akan dihasilkan temuan dan kesimpulan. Suatu kesimpulan yang diharapkan memiliki arti penting bagi peran hadis sebagai dasar Islam, pengembangan ilmu hadis, dan solusi umat muslim penerima manfaat hasil penelitian dalam menghadapi problem kontemporer berdasarkan hadis Nabi Saw. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi peminat ilmu hadis dalam pelaksanaan studi hadis isu kontemporer. Sajian ini hanya pembahasan singkat sehingga diperlukan pengayaan dari rujukan lain. Penelitian ini merekomendasikan studi hadis isu kontemporer menjadi bahan kajian pada Jurusan Ilmu Hadis.

Referensi

- Amran, A. (2015). Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 2(1), 23–39.
- Burhanuddin, B. (2018). Metode dalam memahami Hadis. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 1–11.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 95–106.
- Darmalaksana, W. (2020a). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020b). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5.
- Darmalaksana, W. (2020c). Studi Penggunaan Analisis Pendekatan Ilmu-ilmu Sosial dalam Penelitian Hadis Metode Syarah. *Khazanah Sosial*, 2(3), 155–166.
- Darmalaksana, W., Pahala, L., & Soetari, E. (2017). Kontroversi Hadis sebagai Sumber Hukum Islam. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 245–258.
- Dozan, W. (2020). Skeptisisme Keotentikan Hadits dalam Perspektif Orientalis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 9(2), 42–59.
- Fanani, M. (2016). Reorientasi Kajian Ushuluddin dalam Merespons Tantangan Zaman. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 13(1), 1–10.

- Hariono, D. (2019). Syarah Hadis: Model dan Aplikasi Metodologis. *UNIVERSUM: Jurnal KeIslaman Dan Kebudayaan*, 13(2).
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277–1288.
- Idris, M. (2018). Metode Pemahaman Hadis Modernis. *Jurnal Ulunnuha*, 7(1), 29–39.
- Jannah, D. (2017). Kritik dan Syarah Hadits. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Kurniati, Y. (2020). Rekonstruksi Metodologi Keilmuan Syarah Hadis Klasik. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 46–56.
- Masrur, A. (2012). Diskursus Metodologi Studi Hadis Kontemporer Analisa Komparatif antara Pendekatan Tradisional dan Pendekatan Revisionis. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 1(2), 237–249.
- Nasrulloh, N. (2020). *Isu isu kontemporer dalam diskursus al-Qur'an dan Hadis*. UIN Maliki Press.
- Nur, A. N. (2019). Propaganda Dakwah Beraroma Khilafah. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(1), 49–60.
- Penyusun. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (pp. 1–72). UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Qomarullah, M. (2016). Metode Takhrij Hadits dalam Menakar Hadits Nabi. *EL-Ghiroh*, 11(2), 23–34.
- Rohmana, J. A. (2015). Pendekatan Antropologi dalam Studi Living Hadis Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal. *Holistic Al-Hadis*, 1(2), 247–288.
- Sagir, A. (2017). Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 9(2), 129–151.
- Sholichah, C. C. (2020). Fashion, Jilbab: Between Religiosity and Capitalism, A Case Study of Hijabers Surabaya. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 9(2), 73–81.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi* (2nd ed.). Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Sulaemang, S. L. (2016). Teknik Interpretasi Hadis dalam Kitab

- Syarah Al-Hadis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 14(2), 125–132.
- Sumarna, E. (2016). Syarah Hadis dalam Perspektif Kritik Dakhili dan Khariji (Menuju Pemaknaan Hadis yang Integritas). *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 14(2), 157–164.
- Taufik, E. T. (2020). Syarah Hadis Di Perguruan Tinggi: Genealogis Transmisi Dan Transformasi Metode Syarah Hadis Di Indonesia. *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 6(2), 33–50.
- Umar, H. N. (2021). *Islam Nusantara: Jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Wazna, R. (2018). Metode Kontemporer Menggali Otentisitas Hadis (Kajian Pemikiran Harald Motzki). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 112–125.
- Wendry, N., Anshori, M., Majid, A., M Dalil, F. Y., & Rahman, H. (2018). Paradigma Studi Hadis Kontemporer. *IAIN Padangsidempuan*.